

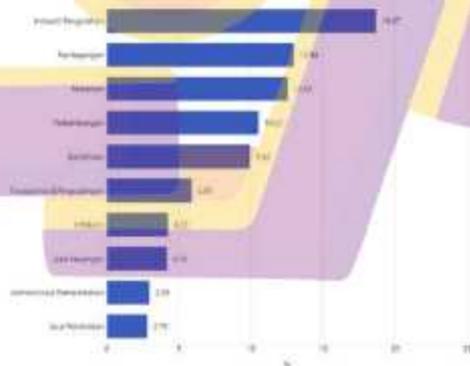
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan budaya, sejarah, dan kekayaan alam (R. N. Nugraha et al., 2023). DIY dikenal sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan, dengan banyaknya universitas serta warisan budaya yang telah diakui baik secara nasional maupun internasional (dprd-diy.go.id, 2023). Selain itu, sektor pertanian juga memegang peran penting dalam mendukung perekonomian DIY, menurut Badan Pusat Statistik (dalam databoks.katadata.co.id, 2024), pada tahun 2023, sektor pertanian menjadi salah satu dari tiga sektor terbesar yang mendukung perekonomian DIY, dengan kontribusi sebesar 12,53% terhadap total perekonomian di wilayah ini.

Gambar 1. 1 Statistik Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023



Sumber: databoks.katadata.co.id, 2024

Berdasarkan Gambar 1.1, sektor pertanian tercatat sebagai salah satu dari tiga sektor utama yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2023. Sektor ini memberikan kontribusi sebesar 12,53% dari total perekonomian DIY, menempatkannya di posisi ketiga sebagai penyumbang ekonomi terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam menjaga kestabilan serta mendorong pertumbuhan ekonomi di DIY. Di samping menjadi sumber produksi pangan, sektor pertanian juga berfungsi sebagai penggerak ekonomi dan pencipta lapangan pekerjaan yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Pertanian di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tidak hanya berfungsi untuk menjaga ketahanan pangan, tapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan ragam tanaman pangan, sayur, dan buah-buahan yang melimpah, DIY menjadi salah satu daerah kunci dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan nasional, salah satunya adalah Kabupaten Sleman yang juga ikut berkontribusi dalam upaya tersebut (Rodiaminollah & Qomariyah, 2023).

Sleman, salah satu kabupaten di DIY, memiliki lahan yang subur dengan iklim yang cocok untuk pertanian. Sarastika & Anggrasari (2024) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Daya Dukung Lahan Pertanian Sebagai Upaya Mendukung Ketersediaan Pangan di Kawasan Sleman menyatakan bahwa Kabupaten Sleman merupakan dataran kaki gunung api Merapi sehingga memiliki potensi berupa lahan yang subur untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura (dalam slemankab.go.id, 2023) menjelaskan bahwa hampir setengah wilayah Kabupaten Sleman merupakan tanah pertanian yang subur dengan didukung irigasi teknis di bagian barat dan selatan semakin mendorong produktivitas pertanian di daerah tersebut. Tanah yang subur di wilayah ini, terutama di lereng Gunung Merapi,

menyediakan nutrisi yang melimpah dan sangat baik untuk pertumbuhan tanaman.

Untuk meningkatkan produktivitas pertanian, Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) DIY, Sugeng Purwanto mengungkapkan bahwa di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) banyak dibentuk Kelompok Wanita Tani (jogja.tribunnews.com, 2023). Kelompok Wanita Tani merupakan suatu wadah untuk para kaum perempuan dalam memberikan kesempatan untuk ikut serta dalam memajukan sektor pertanian yang ada di desa (Ardiani et al., 2021). Selain berkontribusi pada peningkatan produksi pertanian, KWT juga berperan dalam memberdayakan perempuan melalui pelatihan, akses informasi, dan dukungan dalam pengambilan keputusan ekonomi di tingkat keluarga maupun komunitas (Asriyanti, 2018). Salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang banyak terdapat KWT adalah kabupaten Sleman. Kepala Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Sleman, Suparmono, mengungkapkan bahwa saat ini terdapat 492 jumlah KWT yang aktif di Sleman dengan jumlah anggota 6.996 wanita tani, yang masing-masing memiliki ciri khas dan fokus tersendiri (pertanian.slemankab.go.id, 2024).

Salah satu KWT di Sleman yang ikut serta membantu memajukan sektor pertanian adalah KWT Lestari Tegalsari. Kelompok ini berdiri pada 3 Juli 2019 dan terdiri dari 40 anggota, serta terletak di Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. KWT Lestari Tegalsari fokus pada budidaya dan pengolahan lidah buaya, aktivitas KWT Lestari Tegalsari mencakup seluruh tahapan proses, mulai dari persiapan lahan, pembibitan, pemeliharaan tanaman, panen, pengolahan hasil, hingga pemasaran. Beberapa produk olahan lidah buaya yang dihasilkan antara lain *Nata de Aloe*, Es Limun, Puding Lidah Buaya, Dawet Lidah Buaya, Coklat Lidah Buaya, Onde-onde Lidah buaya, dan Keripik Lidah Buaya.

*Gambar 1. 2 Produk Olahan Lidah Buaya KWT Lestari Tegalsari*



*Sumber: Dokumentasi KWT Lestari Tegalsari, 2021*

Pada Gambar 1.2, menunjukkan berbagai produk olahan berbahan dasar lidah buaya yang dihasilkan oleh KWT Lestari Tegalsari. Produk-produk tersebut meliputi Stick Lidah Buaya, Coklat Lidah Buaya, Onde-Onde Lidah Buaya, *Nata de Aloe*, Puding Lidah Buaya, serta Keripik Lidah Buaya.

*Gambar 1. 3 Pelatihan Pembuatan Produk Lidah Buaya KWT Lestari Tegalsari*



*Sumber: Dokumentasi KWT Lestari Tegalsari, 2021*

Gambar 1.3 Menggambarkan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT Lestari Tegalsari, yaitu pelatihan dalam pembuatan produk coklat berbahan dasar lidah buaya.

Lidah buaya memiliki banyak manfaat saat diolah menjadi makanan dan minuman. Lidah buaya mempunyai kandungan zat gizi, vitamin dan mineral yang dapat berfungsi sebagai pembentuk antioksidan alami, seperti vitamin C, vitamin A, magnesium, dan *zinc* (Hadi dalam Noviani, 2021). Tanaman ini juga berfungsi sebagai obat, karena memiliki sifat antiinflamasi, antijamur, antibakteri, merangsang regenerasi sel, menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes, mengontrol tekanan darah, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh dalam melawan kanker. Manfaat lainnya dari lidah buaya termasuk penggunaannya sebagai sampo untuk membersihkan kulit kepala, melembabkan kulit, menghitamkan rambut, dan mencegah kerontokan rambut. (Marhaeni, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara pada 3 Juli 2024 kepada Sri Hartanti, KWT Lestari Tegalsari juga mendapatkan dukungan dari Dinas Pertanian dan Bupati Sleman, berupa bantuan alat-alat pertanian. Setelah satu tahun melakukan budidaya, mereka berhasil memenuhi syarat izin edar dan menjadi lidah buaya untuk Tani Organik Merapi (TOM) Kaliurang, yang menjual pelepah lidah buaya ke supermarket.

*Gambar 1. 4 Penyerahan Bantuan Alat Pertanian Oleh Bupati Sleman*



*Sumber: Dokumentasi KWT Lestari Tegalsari, 2021*

Gambar 1.4 menggambarkan prosesi penyerahan alat dan mesin pertanian yang dilaksanakan pada 29 September 2021, dengan kehadiran Dra. Hj. Kustini Sri Purnomo selaku Bupati Sleman. Acara ini merupakan bagian dari langkah strategis pemerintah daerah dalam mendukung sektor pertanian lokal melalui pemberian bantuan alat dan mesin pertanian. Kehadiran Bupati Sleman menjadi bukti nyata komitmen pemerintah dalam meningkatkan efisiensi serta produktivitas sektor pertanian di daerah tersebut.

*Gambar 1. 5 Pelepah Lidah Buaya KWT Lestari Tegalsari*



*Sumber: Dokumentasi KWT Lestari Tegalsari, 2022*

Gambar 1.5 menampilkan pelepah lidah buaya yang diproduksi oleh KWT Lestari Tegalsari. Produk ini telah memenuhi standar yang diperlukan untuk dapat bermitra dengan Tani Organik Merapi (TOM). Salah satu ketentuan penting dalam kemitraan ini adalah produk harus memiliki sertifikasi organik. Hal ini mengindikasikan bahwa KWT Lestari Tegalsari tidak hanya fokus pada produksi lidah buaya berkualitas tinggi, tetapi juga menerapkan praktik pertanian ramah lingkungan yang diakui secara resmi.

KWT Lestari Tegalsari aktif terlibat dalam berbagai bazar yang diselenggarakan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Pertanian Kabupaten

Sleman. Keterlibatan ini tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai upaya strategis untuk memperluas jaringan serta mengenalkan produk-produk mereka ke audiens yang lebih luas. Salah satu produk unggulan KWT Lestari, yaitu Coklat Lidah Buaya, telah berhasil menunjukkan kualitasnya dengan meraih posisi kedua dalam kompetisi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) di tingkat Kabupaten Sleman. Pencapaian ini mencerminkan kemampuan KWT Lestari Tegalsari dalam menghadirkan produk-produk yang inovatif, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperkuat eksistensi mereka di pasar lokal.

*Gambar 1. 6 Sertifikat Juara 2 Lomba PIRT se-Sleman*



*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024*

Gambar 1.6 menunjukkan sertifikat penghargaan yang diterima oleh KWT Lestari Tegalsari sebagai juara kedua dalam lomba Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) di kategori izin edar tingkat Kabupaten Sleman. Penghargaan ini merupakan pengakuan atas kualitas dan kepatuhan produk yang dihasilkan oleh KWT Lestari Tegalsari terhadap standar yang ditetapkan dalam industri pangan. Sertifikat ini berfungsi sebagai bukti sah bahwa produk mereka telah memenuhi persyaratan izin edar yang ditetapkan oleh pemerintah, serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk KWT Lestari Tegalsari.

Produk-produk dari KWT Lestari Tegalsari mengalami peningkatan penjualan yang signifikan pada bulan Juni hingga Agustus, yang mencerminkan ketertarikan konsumen yang terus bertambah. Lonjakan ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi KWT secara langsung, tetapi juga berdampak positif pada perekonomian di sekitarnya. Hal ini menunjukkan peran KWT Lestari Tegalsari sebagai penggerak ekonomi yang berkontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat setempat (Wawancara, Sri Hartanti, 3 Juli 2024).

*Gambar 1. 7 Data Penjualan KWT Lestari Tegalsari*



*Sumber: Olahan Penulis, 2024*

Gambar 1.6 memperlihatkan grafik yang disusun oleh penulis berdasarkan data penjualan produk KWT Lestari Tegalsari selama periode Juni hingga Agustus. Grafik ini menunjukkan adanya peningkatan penjualan setiap bulan untuk produk-produk seperti Coklat Lidah Buaya, Stik Lidah Buaya, Keripik Lidah Buaya, Onde-Onde Lidah Buaya, dan *Nata de Aloe*. Pada bulan Juni, omset penjualan tercatat sebesar Rp4.815.000, kemudian meningkat pada bulan Juli menjadi Rp5.075.000, dan terus bertambah pada bulan Agustus hingga mencapai Rp5.225.000.

Saat ini, KWT Lestari Tegalsari sedang mengajukan pembangunan rumah produksi dan pengadaan mesin ekstrak lidah buaya. Mereka juga merencanakan pengembangan desa wisata lidah buaya di masa yang akan datang. Selain memproduksi produk olahan lidah buaya, KWT Lestari juga menawarkan pengalaman edukasi kepada pelajar dan masyarakat umum. Pengunjung bisa belajar tentang proses budidaya dan pengolahan lidah buaya secara langsung, sehingga KWT Lestari tidak hanya berperan sebagai produsen, tetapi juga sebagai tempat edukasi tentang pertanian berkelanjutan dan manfaat tanaman lidah buaya (Wawancara, Sri Hartanti, 3 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 Juli 2024, KWT Lestari Tegalsari menargetkan audiens pada beberapa segmen utama. Pertama, kelompok pelajar dan mahasiswa berusia 15-25 tahun yang menjadi sasaran ideal untuk program wisata edukasi dan agrowisata, di mana mereka dapat mempelajari langsung proses budidaya dan pengolahan lidah buaya. Kedua, segmen profesional dan keluarga muda yang berusia 26-40 tahun, karena mereka umumnya lebih peduli pada gaya hidup sehat dan tertarik pada produk alami, serta menikmati wisata edukatif yang dapat diikuti bersama keluarga. Ketiga, kelompok dewasa berusia 41-50 tahun yang lebih memperhatikan asupan makanan sehat guna mendukung kesehatan dan kesejahteraan keluarga, serta tertarik pada kegiatan edukasi seputar pertanian dan produk alami. Adanya target audiens yang luas ini mencerminkan tujuan KWT Lestari Tegalsari untuk mengedukasi masyarakat di berbagai usia tentang manfaat lidah buaya sekaligus memperluas daya tarik agrowisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hal yang membuat penulis tertarik dalam melaksanakan kegiatan skripsi berbasis karya terkait perancangan identitas visual pada KWT Lestari adalah karena kelompok ini memiliki berbagai keunikan yang menarik perhatian. Salah satunya adalah produk olahan makanan dan minuman berbasis lidah buaya yang memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan. KWT Lestari Tegalsari juga memiliki program edukasi yang mengajarkan masyarakat tentang cara budidaya

dan pengolahan lidah buaya. Program ini menjadi sarana penting dalam mengedukasi publik mengenai potensi tanaman lidah buaya sebagai komoditas yang bernilai. Selain itu, dukungan dari Dinas Pertanian dan Bupati menunjukkan bahwa KWT Lestari Tegalsari memiliki kemampuan untuk berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan pengembangan produk pertanian.

Namun, meskipun potensi yang dimiliki besar, KWT Lestari Tegalsari menghadapi tantangan dalam hal identitas visual untuk menunjang promosi. Saat ini, kelompok ini belum memiliki identitas visual yang jelas dan konsisten, yang merupakan elemen penting untuk digunakan sebagai media promosi dan meningkatkan pengenalan produk di pasar. Tanpa logo atau identitas visual yang khas, produk KWT Lestari Tegalsari sulit untuk membedakan diri dari pesaing di pasar. Identitas visual yang kuat sangat penting tidak hanya sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun koneksi emosional dengan konsumen (Sularko, dkk dalam Choirunnisa, 2020). Logo yang tepat akan menjadi representasi dari nilai-nilai yang diusung oleh KWT, seperti ramah lingkungan, kesehatan, dan edukatif. Dengan identitas visual yang jelas, KWT Lestari Tegalsari dapat lebih mudah memperkenalkan diri, menjangkau lebih banyak konsumen, dan membangun kepercayaan di pasar. Tanpa langkah ini, potensi besar yang dimiliki oleh KWT Lestari Tegalsari bisa jadi terabaikan, karena di pasar yang penuh dengan persaingan, produk tanpa identitas yang kuat akan sulit untuk menonjol dan dikenali oleh konsumen.

Menurut Kusrianto (dalam Utami & Hakim, 2016) menyatakan bahwa logo merupakan identitas yang dipergunakan untuk menggambarkan citra dan karakter suatu lembaga atau perusahaan maupun organisasi. Terdapat sejumlah contoh KWT yang berhasil menerapkan identitas visual dengan efektif, di antaranya adalah KWT Riski Dinari, yang berlokasi di Malang dan KWT Melati Kepanjenkidul yang berada di Blitar. Logo KWT Riski Dinari, misalnya, menggunakan bentuk mawar berwarna pink yang menjadi representasi dari produk unggulan mereka, yakni mawar tabur. Di bagian tengah logo, terdapat

siluet petani dengan warna hijau yang menggambarkan peran serta petani dalam proses budidaya. Desain logo ini tidak hanya mencerminkan produk utama yang dihasilkan, tetapi juga menciptakan gambaran tentang karakter KWT yang memiliki kedekatan dengan dunia pertanian, serta memberikan kesan yang elegan dan sederhana (Mulyaningsih, 2024).

*Gambar 1. 8 Logo KWT Riski Dinari*



Gambar 1.8 menunjukkan logo KWT Riski Dinari yang dirancang oleh kelompok MBKM UMBY. Logo ini menggabungkan simbol mawar berwarna pink, yang merepresentasikan produk utama mereka, yaitu mawar tabur, dengan siluet petani berwarna hijau yang mencerminkan peran petani dalam proses produksi. Desain logo ini mengusung kesederhanaan yang elegan, sekaligus menggambarkan kedekatan KWT dengan sektor pertanian serta nilai-nilai keberlanjutan yang mereka terapkan.

Di sisi lain, logo KWT Melati Kepanjenkidul mengintegrasikan elemen-elemen seperti ikan, air, dan tumbuhan dalam satu kesatuan desain. Elemen-elemen ini menggambarkan penerapan sistem pertanian aquaponik oleh KWT Melati. Sistem aquaponik ini merupakan metode yang menggabungkan budidaya ikan dengan tanaman, di mana air dari kolam ikan digunakan untuk menyuburkan tanaman, sementara tanaman membantu menjaga kualitas air untuk ikan. Desain

logo ini secara visual mencerminkan hubungan simbiotik antara ikan dan tanaman, yang pada gilirannya menggambarkan inovasi dalam pertanian berkelanjutan yang diterapkan oleh KWT Melati (Widyatamaka, 2022).

*Gambar 1. 9 Logo KWT Melati Kepanjenkidul*



Gambar 1.9 menampilkan logo KWT Melati Kepanjenkidul yang dirancang oleh Kelompok 132 KKN-T UPN "Veteran" Jawa Timur. Logo ini menggabungkan elemen ikan, air, dan tumbuhan, menggambarkan sistem pertanian aquaponik yang diterapkan oleh KWT Melati, yang mengintegrasikan budidaya ikan dengan tanaman dalam suatu hubungan simbiotik yang mendukung keberlanjutan pertanian.

Hal ini menunjukkan bahwa logo memiliki peran penting dalam membentuk identitas visual serta menjadi sarana promosi agar suatu kelompok dapat lebih mudah dikenali dan diingat oleh masyarakat. Namun, hingga saat ini KWT Lestari Tegalsari belum memiliki logo, meskipun memiliki berbagai sumber daya dan potensi yang dapat dikembangkan. Ketiadaan logo ini menjadi salah satu faktor yang menghambat pengenalan KWT Lestari Tegalsari di masyarakat.

Identitas visual yang kuat, termasuk logo, desain kemasan, dan elemen grafis lainnya, dapat membantu KWT Lestari Tegalsari dalam membedakan produk mereka dari kompetitor, menarik perhatian konsumen, dan memperluas jangkauan pasar. Logo bisa menjadi representasi visual dari identitas yang unik dan khas dari KWT Lestari Tegalsari. Oleh karena itu, tujuan dari pembuatan karya ini adalah untuk merancang identitas visual berupa logo yang terdaftar dalam hak kekayaan intelektual untuk KWT Lestari Tegalsari. Hal ini bertujuan untuk mendukung upaya pemasaran, serta membangun citra yang lebih kuat dan terpercaya di mata konsumen, sehingga KWT Lestari dapat lebih dikenal di masyarakat. Selain itu, penulis juga merancang *graphic standard manual* untuk KWT Lestari Tegalsari guna memastikan konsistensi dan keseragaman elemen visual dalam penerapannya di berbagai media.

## **1.2. Manfaat Penciptaan Karya**

### **1.2.1. Manfaat Teoritis**

Perancangan logo dan identitas visual untuk KWT Lestari Tegalsari secara teoritis sangat penting dalam konteks teori komunikasi visual dan pemasaran. Dalam ranah komunikasi visual, karya ini memberikan wawasan tentang bagaimana elemen-elemen visual seperti warna, bentuk, dan tipografi dapat mempengaruhi persepsi dan penerimaan konsumen terhadap sebuah merek. Widyokusumo (dalam Riandra & Islam, 2021) mengungkapkan bahwa identitas visual yang efektif dapat memperkuat citra dan identitas merek dalam benak konsumen, menciptakan pesan yang konsisten dan menarik, serta meningkatkan keterlibatan emosional. Ini menambah pemahaman tentang efektivitas komunikasi visual dalam menyampaikan nilai dan misi organisasi.

### 1.2.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, identitas visual yang kuat akan membantu meningkatkan daya tarik produk-produk olahan lidah buaya kelompok ini di pasar. Logo dan elemen visual yang konsisten dapat membuat produk lebih mudah dikenali dan diingat oleh konsumen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penjualan dan pangsa pasar (Hasbun & Ruswanti dalam Arifudin et al., 2023). Selain itu, identitas visual yang profesional akan membantu membangun citra yang lebih kuat dan terpercaya serta dapat membedakan produk KWT Lestari Tegalsari dari pesaing. Andriana Krinawati (dalam Lopulalan et al., 2021) mengungkapkan bahwa dengan adanya logo yang terdaftar dalam hak kekayaan intelektual, kelompok ini dapat melindungi merek secara hukum, mencegah peniruan, dan menambah nilai aset organisasi.

